

Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang

Anissa Fitry¹, Rengga Satria²

anissafitry050@gmail.com¹, renggasatria@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 07 Juni 2022

Revised, 13 Agustus 2022

Accepted, 31 Agustus 2022

Keywords:

Values, Moral Education,
Iqro: Petualangan Meraih
Bintang Film

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This research is motivated by the decline of morality in adolescents. This study aims to analyze the values of moral education in the film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. The benefits of this research are: 1) To increase knowledge about the value of moral education in the film Iqro: Petualangan Meraih Bintang; 2) As a source of information for educators and parents to know the value of moral education in the film Iqro: Petualangan Meraih Bintang; 3) As a reference for educators and parents in selecting and presenting educational programs for adolescents. This research is a literature study with the type of research specification using a content analysis approach. The results of the study show that the values of moral education in the film Iqro: Petualangan Meraih Bintang are five, namely: 1) Morals to Allah, namely gratitude, patience and trust; 2) Morals to the Messenger of Allah, namely following the instructions of the Apostle; 3) Morals to oneself, namely persistent in learning the Qur'an, humble, and forgiving; 4) Morals to fellow human beings, namely helping, loving each other, giving gifts, giving advice to, and respecting both parents; 5) Morals to the universe, namely learning to study the universe, utilizing nature and its contents, and creating nature.

Corresponding Author: Anissa Fitry, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: anissafitry050@gmail.com, Phone Number: +6281349740019



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Remaja punya peranan yang sangat penting dalam mengisi pembangunan. Dalam negara manapun remaja adalah penerus pembangunan. Demikian halnya juga di

Indonesia, tidak terlepas dari hal ini. Merosotnya akhlak generasi muda dalam hal ini remaja, merupakan pertanda akan merosotnya akhlak penerus generasi bangsa.

Salah satu yang merusak generasi muda dilihat dari media elektronik, yaitu *handphone*. Dari media inilah mereka bisa mencari atau menelusuri terhadap apa yang diinginkan. Tatkala generasi remaja ini khayalannya sangat luar biasa bagi yang ingin mencari identitas diri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, maka ada saja hal yang dilakukan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Bahkan ada yang menonton youtube atau dari media sosial lainnya, dimana mereka justru menonton film yang tidak sewajarnya. Maka dari itu hal tersebut dapat mempengaruhi dan merusak mentalnya. Sehingga ada di antara mereka yang berperilaku agresif, menyimpang dari ikatan moral, sosial, dan agama.

Salah satu film yang kaya akan pendidikan akhlak adalah film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. Rating film Iqro termasuk dalam kategori SU (Semua Umur), sehingga film tersebut tidak mengandung kekerasan, adegan tidak sopan, atau perilaku negatif. Film tersebut banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, sehingga bisa dijadikan sebagai tontonan bagi remaja, karena dalam film ini kita akan menemukan beberapa hikmah bernuansa islami.

Konsep penyampaian dalam film ini, sumber konten diambil dari pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Ditambah sumber lain yang relevan. Konten yang disampaikan dapat diterima dan disukai melalui keunikan karakter dalam berperilaku dan memahami ilmu pengetahuan Islam. Konten atau isi cerita pada film tersebut, merupakan ensiklopedi yang lengkap dan saling melengkapi.

Proses internalisasi film Iqro kepada remaja adalah dengan melihat isi dari film tersebut, melalui adegan-adegan para pemain film, karena di dalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran, budi pekerti serta akhlak yang baik. Penanaman nilai-nilai pendidikan ini memerlukan metode atau cara yang dapat mempermudah penanaman nilai-nilai pendidikan.

Selanjutnya berdasarkan penelusuran film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat pada aplikasi resmi yaitu aplikasi viu. Pada tanggal 19 April 2022, peneliti memperoleh dari data pengguna google bahwa film tersebut telah disukai sebanyak 94%. Ini menunjukkan bahwa Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang banyak digemari orang.

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan obyek yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut adalah: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Maharani Putra (2021) menghasilkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak pada film *Negeri Lima Menara* diantaranya : bersyukur, kewajiban beribadah kepada Allah SWT dengan menjalankan shalat, berdo'a dengan memohon kepada Allah SWT, belajar dengan sungguh-sungguh, menjalankan hukuman atau sanksi atas kesalahan yang dilakukan, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Gadis Tria Sahputri (2020) menghasilkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *moga bunda disayang Allah*, antara lain : iman dan takwa, tolong-menolong, tenang, mengasihi, sopan santun, sabar, ikhlas, husnuzan, bersyukur, dan silaturahmi. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Doly Hamzah (2020) menghasilkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Joshua Oh Joshua* karya Edward Sirait sebagian besar memiliki relevansi dengan pendidikan anak Sekolah

Dasar (SD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan materi pada pendidikan anak SD.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Missy Wijaya (2020) menghasilkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Omar dan Hana*, yaitu : nilai akhlak terhadap Allah SWT, nilai akhlak terhadap diri sendiri, dan nilai akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Reni Trisyanti (2020) menghasilkan bahwa nilai akhlak yang terdapat pada film animasi *Nussa dan Rarra*, yaitu : nilai adab, sopan santun, persaudaraan, lapang dada, persamaan dan toleransi, syukur, percaya diri, rendah hati, taat kepada orang tua, tolong menolong, tabligh, menjaga kebersihan, dermawan, akhlak terhadap binatang dan tumbuhan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan sama-sama termasuk jenis penelitian kepustakaan. Perbedaannya adalah dari segi objek penelitian, yaitu peneliti meneliti pada film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang disajikan dalam film *Iqro: Petualangan Meraih Bintang*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam Film *Iqro : Petualangan Meraih Bintang*. Oleh karena itu, sehingga penulis mengambil judul penelitian yaitu “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film *Iqro : Petualangan Meraih Bintang*”.

2. Tinjauan Pustaka

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Arif Rohman, 2013 : 10).

Sedangkan dalam pandangan Islam, pendidikan adalah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketaqwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur (Nafis, 2011:16).

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuannya untuk kehidupan yang lebih baik di masa sekarang atau yang akan datang.

Kemudian, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa-yukhliqikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af'ala-yuf'ilu-if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-mar'u'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama) (Mahmud, 2019).

Akhlak berasal dari kata *akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti perangai atau kelakuan, budi pekerti atau tabiat, kebiasaan atau tabiat. Sementara menurut istilah syar'i, beberapa pengertian akhlak pernah dikemukakan oleh para ahli, di antaranya: a) Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah, b) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul dari perbuatan-perbuatan

dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan fikiran sehingga keadaan itu menjadi kebiasaan, c) Akhlak merupakan ungkapan kondisi jiwa, yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatan itu baik, maka disebut akhlak baik, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak buruk (Hadhiri, 2015)

Dari beberapa pengertian akhlak di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, baik dan buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Berdasarkan pengertian pendidikan dan akhlak, penulis mengambil kesimpulan, bahwa yang dinamakan pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar akhlak sehingga dapat diterapkan dan menjadi kebiasaan untuk kehidupan yang lebih baik di dunia dan diakhirat. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan, dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci.

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh menggemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

Salah satu film yang kaya akan pendidikan akhlak adalah film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang adalah sebuah film Indonesia yang diproduksi oleh Salman Film Academy, sebuah rumah produksi film di bawah manajemen Masjid Salman Institut Teknologi Bandung. Film ini dirilis pada 26 Januari 2017. Film ini dibintangi pemain senior seperti Mike Lucock, Neno Warisman, Adhitya Putri, dan Cok Simbara. Film ini juga memperkenalkan Aisha Nurra Datau (putri sulung aktris Ine Febriyanti) sebagai pemeran utama film ini serta Raihan Khan sebagai pemeran muda pria.

Film Iqro: Petualangan Meraih Bintang menceritakan seorang gadis cerdas bernama Aqila yang bercita-cita menjadi seorang astronot. Kecintaan Aqila terhadap dunia astronomi dikuatkan oleh kehadiran Opa Wibowo (Kakek Aqila) yang merupakan peneliti di Laboratorium Bosscha, Lembang. Suatu hari Aqila dan teman-teman sekelasnya berdiskusi tentang bagaimana kedudukan Planet Pluto di dalam sistem tata surya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, guru sekolahnya yang bernama Ibu Mona memberikan tugas kepada mereka untuk membuat sebuah laporan tentang penemuan-penemuan baru pada ilmu pengetahuan alam selama masa liburan sekolah.

Aqila meyakini bahwa berdasarkan informasi yang didapatkannya dari internet, yaitu Pluto bukanlah termasuk planet, sehingga ia ingin membuktikan kebenaran Pluto bukan planet kepada teman-temannya. Oleh karena itu, Aqila memilih untuk mengambil tema tersebut sebagai tugas liburannya dan memutuskan untuk menghabiskan waktu liburannya di rumah Opa dan Oma yang bertempat di Lembang, sehingga ia bisa mengerjakan tugas tersebut dengan meminta bantuan kepada Opa untuk mengamati Pluto dengan menggunakan teropong di Laboratorium Bosscha.

Ketika masa libur sekolah, Aqila bersama orang tuanya pergi ke rumah Opa yang bertempat di Lembang. Kemudian, Aqila meminta izin pada Opa untuk mengamati Pluto melalui teropong utama Bosscha, sebagai memenuhi tugas sekolah selama liburan. Namun, Opa memberikan sebuah syarat yaitu Aqila harus mampu membaca Al-Qur'an. Pada awalnya ia merasa keberatan untuk memenuhi syarat tersebut, dan karena berkat kesungguhannya, ia bisa memenuhi syarat tersebut.

Setelah beberapa hari tinggal di rumah Opa, ia mendapatkan nasihat-nasihat dari Opa dan Oma, serta ia mendapatkan pendidikan islami, seperti Shalat Subuh berjama'ah dan belajar membaca Al-Qur'an. Disana, Aqila juga berteman baik dengan Ros yang merupakan anak dari asisten rumah tangga Oma dan Opa. Ros mengajak Aqila untuk mengikuti pesantren selama liburan sekolah. Aqila belajar Al-Qur'an bersama Kak Raudah yang kelak memimbing Aqila hingga ia bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro. Selain itu, di pesantren ia bertemu dengan seorang anak laki-laki bernama Fauzi yang telah menginspirasi dirinya untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pelipur lara.

Selama Aqila berada di Lembang, ia mendapatkan pengalaman yang luar biasa, yaitu pengalaman Aqila belajar Al-Qur'an di pesantren, serta teladan dari kakeknya inilah yang menggugah mata hatinya, tentang kebesaran Allah SWT yang menciptakan alam semesta.

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu bentuk pengumpulan data yang bersumber pada perpustakaan (baik perpustakaan individu maupun lembaga), karena data yang diteliti berupa buku-buku, naskah-naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan.

Metode penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan yakni analisis isi (*content analysis*). Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan Teknik ketekunan pengamat.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan memutar film Iqro: Petualangan Meraih Bintang di aplikasi Viu, maka terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditemukan dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang, yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, diantaranya: tolong-menolong, saling menyayangi, memberi hadiah, memberi nasihat kepada kebaikan, dan menghormati kedua orang tua.

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Tuhan, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain. Sebuah interaksi tanpa didasari akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga tidak ada saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran, sesama teman saling bermusuhan, bahkan akan berkesan negatif (Miftakhul Jannah, 2018 : 2)

Manusia sebagai makhluk sosial maka perlu berinteraksi antar sesamanya dan perlu mengadakan hubungan yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak

baik. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia yang terdapat dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang, yaitu: saling tolong-menolong, saling menyayangi, memberi hadiah kepada sesama manusia, memberi nasihat kepada kebaikan, dan menghormati kedua orang tua.

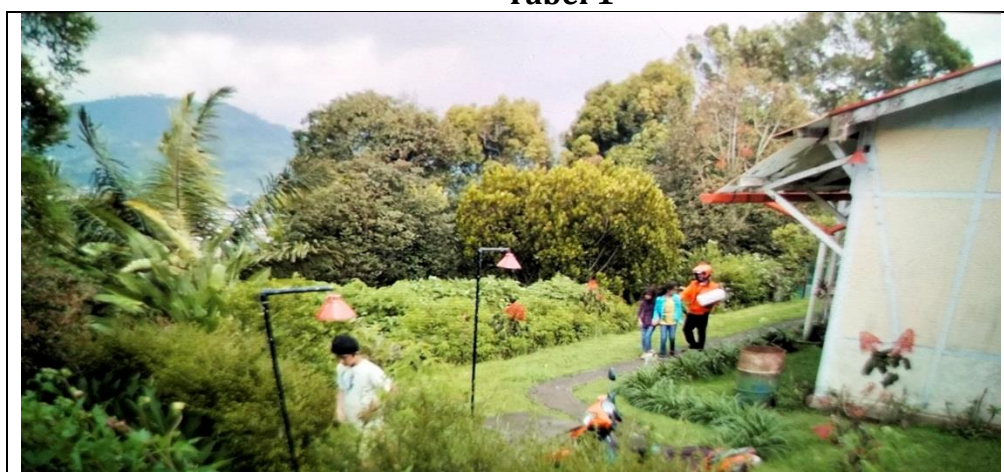
a) Tolong-menolong

Di antara salah satu sifat yang terpuji adalah perbuatan tolong-menolong. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai Muslim kita harus senantiasa tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan (Delvia Sugesti, 2019 : 7).

Ketika seseorang mengalami kesusahan, maka hendaklah kita menolong orang tersebut, dan tentunya urusan kita juga dipermudah oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi SAW yang terjemahannya : *“Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barangsiapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya.”* (H.R. Muslim).

Penerapan tolong menolong pada film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat dalam **Tabel 1** yaitu menolong orang yang sedang diganggu dengan cara memberhentikan perilaku atau sikap yang tidak baik., kemudian terdapat dalam **Tabel 2** yaitu menolong seseorang untuk berdagang dan **Tabel 3** yaitu menolong seseorang untuk memberikan jalan keluar dari suatu permasalahan.

Tabel 1



Gambar 1

Waktu	00.28.02
Adegan	Seorang bapak menolong Aqila dan temannya, yang diganggu oleh Fauzi, dan menghentikan permainan ketapel Fauzi
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada

	sesama manusia, yaitu menolong orang yang sedang diganggu dengan cara memberhentikan perilaku atau sikap yang tidak baik kepada si pengganggu
--	---

Tabel 2



Gambar 2

Waktu	01.14.48
Adegan	Aqila membantu menjualkan kerupuknya Fauzi
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu menolong seseorang yang berdagang

Tabel 3



Gambar 3

Waktu	01.27.48
Dialog	Opa : Saya akan coba mencari modal usaha melalui Baitul Mal. Supaya usaha Bang Codet sama Emak, itu berkembang. Yaa mudah-mudahan aja ini jalan

	keluar yang terbaik untuk Bang Codet Bang Codet : Hatur nuwun yaa pak, yaa. Hatur nuwun yaa Opa : Sama-sama
Adegan	Opa berbicara dengan Bang Codet
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu menolong seseorang untuk memberikan jalan keluar dari suatu permasalahan

b) Saling menyayangi

Penerapan saling menyayangi pada film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat dalam **Tabel 4**, **Tabel 5**, dan **Tabel 6** yaitu terjadi interaksi yang baik serta hubungan yang harmonis pada keluarga besar, sehingga menumbuhkan rasa saling menyayangi diantara sesama mereka.

Tabel 4



Gambar 4

Waktu	00.11.40
Dialog	Oma : Alhamdulillah! Maasyaa Allah! Aqila : Omaa... Oma : Cucu Oma, cantiknyaa. Yaa Allah Yaa Robbi
Adegan	Oma dan Aqila saling berpelukan, kemudian mereka saling bersalaman
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu bersalaman dan mengucapkan salam ketika berjumpa, serta berpelukan, sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan

Tabel 5



Gambar 5

Waktu	00.16.55
Dialog	Opa : Assalaamu 'alaikum
Adegan	Opa dan Aqila saling berpelukan
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu saling menyayangi antara yang satu dengan yang lain

Tabel 6



Gambar 6

Waktu	00.24.21
Dialog	Oma : Aqila, tau nggak? Opa tu, kan suka baca Al-Qur'an yaa. Aqila mau nggak, kalau Oma bacain ayat yang Opa senangin Aqila : (menggangguk) Oma : Sekarang tutup matanya (Oma mencium kening Aqila dan kemudian membacakan ayat Al-Qur'an
Adegan	Oma menidurkan Aqila
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu menyayangi anak-anak untuk menumbuhkan rasa kasih sayang

Ajaran agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk saling menyayangi kepada sesama manusia, sebagaimana yang terdapat dalam hadist Nabi SAW yang terjemahannya : *“Orang-orang yang saling berkasih sayang akan disayang oleh Dzat Yang Maha Penyayang. Maka sayangilah penduduk bumi maka Allah yang berada di atas langit akan menyayangi kalian”*. (H.R. Abu Dawud).

c) Memberi hadiah

Penerapan memberi hadiah dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat pada **Tabel 7** yaitu Oma memberikan tiga pakaian kepada Aqila. Ini merupakan bentuk kasih sayang dan kecintaan Oma terhadap Aqila. Sebagaimana suatu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda : *“Saling bersalamanlah (berjabat tanganlah) kalian, maka akan hilanglah kedengkian (dendam). Saling memberi hadiahlah kalian, maka kalian akan saling mencintai dan akan hilang kebencian”*.

Saling memberi hadiah adalah Anjuran Nabi Muhammad. Hadiah dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang. Hadiah dapat berupa makanan, pakaian, suatu benda yang bermanfaat, dan sebagainya.

Tabel 7



Gambar 7

Waktu	00.30.40
Dialog	Oma : Tapi kok kayaknya lebih pas buat Aqila Aqila : Buat aku? Oma : (mengangguk) Aqila : Waw, bagus banget! Yeah, makasih Oma Oma : Oma gak bikin satu, Oma bikin tiga buat cucu Oma
Adegan	Oma memberikan tiga pakaian kepada Aqila
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu memberi hadiah kepada sesama manusia, agar menumbuhkan rasa kasih sayang antar sesama

d) Memberi nasihat kepada kebaikan

Penerapan memberikan nasihat yang terdapat dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang yaitu terlihat pada **Tabel 8** dimana menanamkan pendidikan akhlak yang baik yaitu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Tabel 8



Gambar 8

Waktu	00.18.52
Dialog	Opa : Aqila boleh teropong Pluto dari teropong raksasa yang ada di bangunan kubah. Tapi syaratnya, Aqila harus bisa ngaji
Adegan	Opa berbicara dengan Aqila
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu memberi nasihat atau pendidikan yang baik kepada anak, dalam hal ini mendidik untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an

Memberikan nasihat adalah akhlak mulia dalam Islam. Dan bahkan prinsip utama dalam menopang agama adalah saling menasihati satu sama lain. Dalam sebuah hadis Nabi SAW bersabda, *"Agama adalah ketulusan (nashihah)."* Kami bertanya, *"Kepada siapa?"* Beliau bersabda, *"Kepada Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin Muslim dan masyarakat umum."* (HR Muslim). Agar saat menyampaikan nasihat menuju kebenaran dapat tersampaikan dengan baik, seorang Muslim perlu memperhatikan etika memberi nasihat kepada orang di sekeliling kita.

e) Menghormati kedua orang tua

Penerapan berbakti kepada kedua orang tua yang terwujudkan dalam film Iqro: Petualangan Meraih Bintang terdapat dalam **Tabel 9** yaitu bertutur kata yang baik kepada kedua orang tua, berpamitan kepada hendak pergi, dan menyalami tangan kedua orang tua sebagai penghormatan kepada kedua orang tua.

Tabel 9



Gambar 9

Waktu	00.19.14
Dialog	Aqila : Papa Papa Aqila : Sayaang Opa : Sudah mau pulang? Papa Aqila : Iya Opa. Aku pamit dulu yaa Opa : Hati-hati di jalan
Adegan	Papa Aqila berpamitan kepada Opa dan Oma untuk pulang
Hasil	Dari adegan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yaitu bertutur kata yang baik kepada kedua orang tua, berpamitan kepada orang tua ketika hendak pergi, dan menyalami tangan kedua orang tua sebagai penghormatan kepada kedua orang tua

Perbuatan yang harus dilakukan seorang anak terhadap orang tua menurut Al-qur'an adalah sebagai berikut: berbakti kepada kedua orang tua, mendoakan kedua orang tua, taat terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang mereka, sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama, dan menghormatinya, merendahkan diri kepadanya, berkata yang halus dan yang baik-baik supaya mereka tidak tersinggung, tidak membentak dan tidak bersuara melebihi suaranya, tidak berjalan di depannya, tidak memanggil dengan nama, tetapi memanggilnya dengan ayah (bapak) ibu.

Setiap manusia diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 23, yaitu

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ وَلَا تَهْتَفُ بِهِمَا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka

sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik"

Pendidikan akhlak adalah sebuah proses pembentukan perilaku lahir dan bathin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar (Suwito, 2004). Adapun tujuan dari pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, bijaksana, ikhlas, jujur, dan beradab (Khozin, 2013).

Setiap disiplin ilmu memiliki karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, dalam penyampaian pun ditempuh dengan cara berbeda-beda mengikuti karakteristik disiplin ilmu tersebut. Sehingga diperlukan metode atau cara dalam menyampaikan pembelajaran yang beragam jenisnya tersebut. Adapun metode yang terdapat dalam pendidikan akhlak, yaitu sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Melalui metode ini orang tua atau pendidik dapat memberi contoh atau teladan bagaimana cara berbicara, beribadah, dan bersikap. Maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan, dan meyakini cara sebenarnya sehingga dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.

2. Metode ceramah

Metode ini merupakan penerangan dan penuturan secara lisan oleh orang tua atau guru terhadap anaknya ataupun peserta didik.

3. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif. Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik atau positif dapat dilakukan dengan cara proses bimbingan dan latihan, serta mengkaji aturan-aturan Tuhan.

4. Metode nasihat

Metode inilah yang sering digunakan oleh orang tua atau pendidik terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya.

5. Metode pemberian hadiah atau hukuman

Metode ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada anak atau peserta didik karena telah melakukan tugas dengan baik dan hadiah yang diberikan tidak harus berupa materi. Sedangkan hukuman dimaksudkan untuk memberi efek jera pada anak atau peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

6. Metode kisah atau cerita

Metode ini merupakan cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis bagaimana terjadinya suatu hal, baik yang sebenarnya ataupun yang tidak sebenarnya.

7. Metode diskusi

Metode ini mendidik dan mengajar anak atau peserta didik untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Diskusi harus didasarkan dengan cara yang baik, misalnya berpandangan luas, tidak memonopoli pembicaraan, kedewasaan pikiran dan emosi, dan saling menghargai pendapat orang lain.

8. Metode perhatian

Metode ini senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, selalu bertanya tentang kondisi fisik

dan kemampuan ilmiahnya, serta mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak ataupun peserta didik.

Kemudian materi yang terdapat dalam pendidikan akhlak terdiri dari 3 pokok yaitu (1) hal-hal yang wajib bagi jiwa, (2) hal-hal yang wajib bagi kebutuhan manusia, dan (3) hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia. Ketiga pokok tersebut dapat diperoleh dari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pemikiran yang selanjutnya, dan ilmu yang berkaitan dengan indera yang selanjutnya. Materi pendidikan akhlak yang wajib dipelajari bagi keperluan jiwa, dicontohkan oleh Ibn Miskawaih dengan pembahasan tentang akidah yang benar, mengesakan Allah, dan motivasi untuk senang kepada ilmu. Selanjutnya materi pendidikan akhlak yang wajib bagi kebutuhan manusia disebut Ibn Maskawaih antara lain shalat, puasa, dan zakat. Adapun materi yang terkait dengan keperluan manusia terhadap manusia lain, dicontohkan dengan materi dalam ilmu muamalat, pertanian, peperangan, dan saling menasehati.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan pada film Iqro: Petualangan Meraih Bintang, maka terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, di antaranya: tolong-menolong, saling menyayangi, memberi hadiah, memberi nasihat kepada kebaikan, dan menghormati kedua orang tua.

6. Referensi

- Aminuddin, dkk. (2002). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, cet. I*. Ghalia Indonesia.
- Ardani, M. (2005). *Akhlak Tasawuf, cet. II*. Jakarta: Mitra Cahaya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fauziah, I. N. (2014). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Hafalan shalat Delisa Karya Darwis Tere-Liye*. Retrieved from http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25172/1/IRMA_NUR_FAUZIAH-FITK.pdf
- Hadhiri, Choiruddin (2015). *Akhlak dan Adab Islam*. Jakarta: Qibla.
- Hadi, S. (2018). "Konsep sabar dalam Al-Qur'an." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora* 1.2 (2018): 473-488.
- Hamzah, D. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Joshua Oh Joshua Karya Edward Sirait Dan Relevansinya Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkalian dan Pengamalan Islam.
- Jannah, Miftakhul. (2018). "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3.2 : 1-15.
- Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda Karya.
- Mahdi, Sayyid. (2005). *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*. Jakarta : Pustaka Zahra.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

- Mahmud, A. (2017). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2).
- Mahmud, A. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. In *Sulesana* (Vol. 13). UIN Alauddin Makassar.
- Muhammad Muntahibun Nafis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Maharani, N. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film "Negeri Lima Menara."* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhrin. (2020). *Akhlak Kepada Diri Sendiri*. Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
- Muhrin. (2021). *Akhlak Kepada Allah*. Tarbiyah Islamiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam
- Nuryani Y Rustaman dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: MIPA UPI.
- Nurul, Zuhriyah. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Agama Islam, cet. III*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, Arif. (2013). *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Rosdakarya.
- Sahputri, G. T. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film "Moga Bunda Disayang Allah" Karya Tere Liye*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shobihah, I. F. (2013). *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
- Sofyan Sauri dan Herlan Firmansyah. (2010). *Meretas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.
- Siswoyo, D. dkk (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugesti, Delvia. (2019) "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam." *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 14.2
- Suwito. (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta : Belukar.
- Teguh Trianton. (2013) *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trisyanti, R. (2020). Relevansi dan Signifikansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Serial Kartu Nussa dan Rarra dalam Pendidikan Akhlak bagi Siswa Tingkat MI. IAIN Ponorogo.
- Wijaya, M. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)*. Palembang : UIN Raden Fatah.